

KEPEMIMPINAN KEPALA DESA SUKAMAJU KECAMATAN BAREGBEG KABUPATEN CIAMIS

Mita Farida

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

E-mail: mittafard@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya Kepemimpinan Kepala Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Hal ini terlihat dari kurang efektifnya komunikasi antara Kepala Desa dengan bawahan dan kurangnya pengawasan pimpinan terhadap pekerjaan pegawai. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sumber data primer dalam penelitian ini sebanyak 11 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Kepemimpinan Kepala Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis secara umum belum dilaksanakan secara optimal karena terdapat hambatan-hambatan, seperti: pemanfaatan sumber daya yang belum optimal dan kemampuan Kepala Desa dalam menganalisis sumber daya yang masih kurang, kurangnya koordinasi antara Kepala Desa dengan bawahan dan pesan yang disampaikan Kepala Desa kadang menimbulkan konflik, serta kurangnya kemampuan Kepala Desa dalam menyatukan persepsi kerja bawahan dan sikap Kepala Desa yang dirasa belum adil terhadap bawahannya. Untuk mengatasi hambatan-hambatan dilakukan upaya yaitu dengan mengoptimalkan Fungsi-Fungsi Kepemimpinan Kepala Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis untuk mewujudkan kepemimpinan yang lebih baik.

Kata kunci : *Kepemimpinan, Kepala Desa, Fungsi-fungsi Kepemimpinan*

PENDAHULUAN

Peran pimpinan sangatlah dibutuhkan guna kemajuan sebuah organisasi, termasuk peran seorang Kepala Desa dalam Pemerintahan Desa. Pimpinan menjadi penentu maju tidaknya sebuah organisasi dan tercapai atau tidaknya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Pimpinan merupakan penggerak utama dalam melakukan segala tindakan. Mulai dari

perencanaan, perumusan, penetapan, pengimplementasian, pengawasan, sampai tahap evaluasi pun pemimpin harus ikut andil. Pemimpin harus mampu mengantisipasi perubahan yang tiba-tiba, mampu mengoreksi kelemahan-kelemahan, dan sanggup membawa organisasi kepada sasaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Keberhasilan suatu desa memang tidak mutlak ditentukan oleh pimpinannya saja, namun didukung juga oleh peran perangkat desa dan peran serta masyarakatnya. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa seorang Kepala Desa lah yang bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan desa yang dipimpinnya. Jika suatu desa berhasil, maka orang yang diapresiasi atau orang yang diberi penghargaan ialah Kepala Desa yang sedang memimpin. Dan sebaliknya, jika suatu desa mengalami kegagalan dalam penyelenggaraan pemerintahannya, maka orang pertama yang bertanggung jawab adalah Kepala Desanya.

Kepala Desa dituntut untuk menjadi sosok yang kreatif dan inovatif agar desa yang dipimpinnya terus maju dan berkembang demi tercapainya desa mandiri yang mampu mensejahterakan masyarakatnya. Selain itu pemimpin juga harus memiliki sifat-sifat yang baik sehingga dapat menjadi teladan bagi bawahannya. Baik buruknya tindakan seorang pimpinan dapat mempengaruhi sikap bawahannya. Pemimpin harus benar-benar memberi contoh yang baik agar bawahan mengikuti hal positif apa yang dilakukan pimpinan.

Setiap pemimpin harus mampu memotivasi bawahannya agar tergerak dan dapat bekerja dengan semangat untuk mencapai tujuan. Motivasi sangat penting untuk mendorong semangat kerja pegawai. Jika pemimpin tidak memberikan motivasi, maka bawahan akan bergerak lambat

karena tidak ada alasan yang membuat dirinya semangat untuk bekerja. Pimpinan biasanya memberi hadiah atau reward sebagai salah satu bentuk motivasi agar pegawai semakin bersemangat dalam meningkatkan kualitas kinerjanya.

Desa Sukamaju merupakan salah satu desa di Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis yang merupakan salah satu desa berkembang yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa bernama Bapak Dede Rahman yang telah menjabat sejak tahun 2018.

Dalam Peraturan Desa Sukamaju Nomor 2 Tahun 2019 Pasal 7 ayat (1) menyebutkan bahwa dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Desa dan Perangkat Desa wajib menerapkan prinsip koordinasi, integrasi, sinkronisasi dan pengawasan melekat atas segala kegiatan pemerintah desa.

Dalam pelaksanaannya, kepemimpinan Kepala Desa Sukamaju sudah cukup baik namun kurang optimal dalam beberapa aspek, yakni dalam membangun komunikasi dan mengatur waktu pencapaian tujuan organisasi. Hal ini berakibat pada terhambatnya proses penyelenggaraan pemerintahan desa.

Komunikasi yang dijalin masih kurang efektif sehingga dalam proses penetapan tujuan, Kepala Desa sempat membuat keputusan yang tidak sesuai dengan pandangan bawahannya. Hal itu diakibatkan oleh kurang telitinya Kepala Desa dalam memahami isi kebijakan serta kurangnya komunikasi dengan perangkat desa, sehingga

keputusan cenderung dibuat secara sepihak dan tidak sesuai dengan kebijakan.

Kemudian dalam hal penentuan waktu pencapaian tujuan, Kepala Desa dianggap kurang ketat dalam melakukan pengawasan. Pegawai diberi kebebasan waktu untuk melakukan pekerjaannya, namun saat mendekati tenggat waktu Kepala Desa meminta agar semua pekerjaan yang dilakukan pegawai harus sudah selesai. Tentunya ini sangat berpengaruh pada tercapai atau tidaknya tujuan organisasi. Jika tidak dilakukan pengawasan yang ketat maka pegawai akan menunda-nunda pekerjaannya, dan ketika Kepala Desa meminta pekerjaan tersebut agar sudah selesai, pegawai mengerjakannya secara mendadak, dan itu bisa mempengaruhi hasil pekerjaannya.

Menurut Fiedler dan Garcia (Harivarman, 2017:510) bahwa 'Seorang pimpinan akan memperoleh kinerja kelompok yang efektif dengan pertama-tama membuat rencana keputusan dan strategi yang efektif, kemudian mengkomunikasikannya lewat perilaku pengarah yang direktif'. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pimpinan sangat menentukan efektif atau tidaknya penyelenggaraan pemerintahan desa. Kepemimpinan Kepala Desa dapat optimal jika memperbaiki aspek komunikasi dan penentuan tujuan arah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti,

diketahui bahwa Kepemimpinan Kepala Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis masih belum optimal. Hal itu terlihat dari adanya indikator-indikator sebagai berikut :

1. Komunikasi antar Kepala Desa dan bawahan masih belum efektif, hal ini terlihat dari adanya beberapa pegawai yang merasa kecewa karena pembawaan Kepala Desa yang terlalu tegas dalam hal memberi kritik terhadap pekerjaan perangkat desa yang salah.
2. Kepala Desa tidak bisa mengawasi secara ketat terhadap tugas yang diberikan kepada pegawai. Kepala Desa memberi kebebasan waktu pada pegawai untuk menyelesaikan pekerjaannya. Akan tetapi ketika waktu pengerjaan tugas akan segera berakhir Kepala Desa meminta agar semua pekerjaan harus sudah selesai. Akibatnya pegawai harus mendadak menyelesaikan tugas dan pekerjaannya.
3. Kurang telitinya Kepala Desa dalam memahami kebijakan pemerintah sehingga Kepala Desa beberapa kali sempat memutuskan sesuatu yang tidak sesuai dengan isi dari kebijakan dimaksud.

Berdasarkan permasalahan di atas menarik minat peneliti untuk melakukan suatu penelitian, dan selanjutnya hasilnya dituangkan dalam

bentuk skripsi dengan menetapkan judul : **“Kepemimpinan Kepala Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis”**.

KAJIAN PUSTAKA

Robbins (Pasolong, 2015:4) secara jelas menyatakan bahwa: ‘Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi kelompok menuju pencapaian sasaran’. Selanjutnya menurut Stoner (Pasolong, 2015:4) mengatakan: ‘Kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok’. Menurut Kartono (Pasolong, 2015:5), ‘Kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada orang lain untuk melakukan satu usaha kooperatif mencapai tujuan yang sudah di rencanakan’.

Rost (Pasolong, 2015:5) berpendapat bahwa: ‘Kepemimpinan adalah sebuah hubungan yang saling mempengaruhi di antara pemimpin dan pengikut (bawahan) dengan tujuan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersamanya’.

Sedangkan menurut Yukl (Pasolong, (2015:4), bahwa: Kepemimpinan adalah sebagai proses mempengaruhi, yang mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa bagi para pengikut, pilihan dari sasaran dari kelompok atau birokrasi, pengorganisasian dari aktivitas-aktivitas kerja untuk

mencapai sasaran-sasaran tersebut, motivasi dari para pengikut untuk mencapai sasaran, pemeliharaan hubungan kerja sama dan teamwork, serta perolehan dukungan dan kerja sama dari orang-orang yang berada di luar kelompok atau birokrasi.

Fungsi kepemimpinan ialah sekelompok/ kumpulan tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap pemimpin demi terwujudnya tujuan yang telah ditetapkan. Dalam menjalankan fungsinya, maka seorang pemimpin harus memiliki mental yang baik dan kuat serta harus menggunakan pikiran dan perasaan secara tepat dan berimbang.

Fungsi kepemimpinan menurut Siagian (Pasolong, 2015:23) yaitu :

- 1) Pimpinan sebagai penentu arah
- 2) Pimpinan sebagai wakil dan juru bicara birokrasi
- 3) Pimpinan sebagai komunikator yang efektif
- 4) Pimpinan sebagai mediator
- 5) Pimpinan selaku integrator

Kartono (Pasolong, 2015:11-12) menyebutkan bahwa kepemimpinan itu harus dikaitkan dengan tiga hal penting, yaitu :

- 1) Kekuasaan, yaitu otoritas dan legalitas yang memberikan kewenangan kepada pemimpin guna mempengaruhi dan menggerakkan bawahannya untuk berbuat sesuatu.

2) Kelebihan, keunggulan, keutamaan sehingga orang mampu mengatur orang lain, sehingga orang itu patuh pada pemimpin dan bersedia melakukan perbuatan-perbuatan tertentu.

3) Kemampuan, yaitu segala daya, kesanggupan, kekuatan, dan kecakapan/keterampilan teknis maupun sosial yang dianggap melebihi dari kemampuan anggota biasa.

Ciri-ciri Pemimpin yang baik menurut Maxwell (Pasolong, 2015:12-13) adalah sebagai berikut :

1. Pemimpin yang baik mampu menciptakan lingkungan yang tepat.
2. Pemimpin yang baik mengetahui kebutuhan dasar bawahannya.
3. Pemimpin yang baik mampu mengendalikan keuangan, personalia, dan perencanaan.
4. Pemimpin yang baik mampu menghindari tujuh dosa yang mematkan : (a) berusaha untuk disukai bukan dihormati, (b) tidak minta nasihat dan bantuan kepada orang lain, (c) mengesampingkan bakat pribadi dengan menekan peraturan bukan keahlian, (d) tidak menjaga untuk dikritik tetap konstruktif, (e) tidak mengembangkan rasa tanggung jawab dalam diri orang lain, (f) memperlakukan setiap orang dengan cara yang sama, (g) tidak membuat setiap orang selalu mendapat informasi.

Dalam Pasal 23 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, ditegaskan bahwa Pemerintahan Desa diselenggarakan oleh Pemerintah Desa. Dalam Pasal 25 UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, dirumuskan bahwa “Pemerintah Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dan yang dibantu oleh Perangkat Desa atau yang disebut dengan nama lain”.

Selanjutnya dalam Pasal 26 ayat (1) UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa ditentukan bahwa “Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa”. Hal ini dijelaskan secara lebih rinci dalam Pasal 26 ayat (2) UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, bahwa dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Kepala Desa berwenang:

- a. memimpin penyelenggaraan Pemerintah Desa;
- b. mengangkat dan memberhentikan Perangkat Desa;
- c. memegang kekuasaan pengelolaan Keuangan dan Aset Desa;
- d. menetapkan Peraturan Desa;
- e. menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa;
- f. membina kehidupan masyarakat Desa;
- g. membina ketenteraman dan ketertiban masyarakat Desa;

- h. membina dan meningkatkan perekonomian Desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat Desa;
- i. mengembangkan sumber pendapatan Desa;
- j. mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa;
- k. mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat Desa;
- l. memanfaatkan teknologi tepat guna;
- m. mengoordinasikan Pembangunan Desa secara partisipatif;
- n. mewakili Desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- o. melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif, dimana data yang dihasilkan berupa fakta-fakta yang ditemui di lapangan yang selanjutnya akan diinterpretasikan dalam bentuk narasi oleh peneliti secara lebih rinci. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan yang terdiri dari studi literatur dan studi dokumentasi, dan studi lapangan yang terdiri dari

observasi dan wawancara. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini sebanyak 11 orang. Teknik pengolahan/analisis data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui Kepemimpinan Kepala Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis dapat ditinjau dari teori Siagian (Pasolong, 2015:23) mengenai Fungsi-Fungsi Kepemimpinan yang meliputi dimensi-dimensi sebagai berikut: pimpinan sebagai penentu arah, pimpinan sebagai wakil dan juru bicara birokrasi, pimpinan sebagai komunikator yang efektif, pimpinan sebagai mediator, serta pimpinan selaku integrator.

1. Pimpinan Sebagai Penentu Arah

Pemimpin harus mampu membuat program kerja yang baik, menetapkan waktu pelaksanaan program kerja yang efektif, memiliki rencana untuk mengembangkan organisasi, memanfaatkan sumber daya dengan optimal, serta mampu menganalisis sumber daya yang dimiliki oleh organisasi. Pemimpin harus mampu menentukan jalan mana yang akan ditempuh dalam proses pencapaian tujuan organisasi agar bawahan tidak bertindak sendiri-sendiri, akan tetapi mampu bekerja sama sesuai dengan visi misi pemimpin. Maka dari itu, fungsi pimpinan sebagai penentu arah harus

dipenuhi oleh seorang Kepala Desa agar proses pencapaian tujuan organisasi dapat berjalan dengan lancar.

a) Adanya program kerja yang baik.

Dari hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa penetapan program kerja oleh Kepala Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis masih belum optimal, hal ini terlihat dari adanya perbedaan pendapat yang memicu timbulnya tim pro dan tim kontra. Selain itu penetapan program kerja juga terkendala oleh regulasi pemerintah yang mengharuskan sebagian dana desa untuk saat ini dialihkan pada bidang kesehatan dan ekonomi.

b) Adanya penetapan waktu pelaksanaan program yang efektif.

Dari hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa penetapan waktu program kerja oleh Kepala Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis belum 100% efektif. Masih ada kendala yang menghambat pelaksanaan program desa mulai dari sumber daya yang belum memadai dan adanya perubahan regulasi di saat pandemi covid-19 yang mengharuskan anggaran dana desa difokuskan ke bidang kesehatan dan ekonomi terlebih dahulu. Hal ini menyebabkan beberapa program kerja tertunda.

c) Adanya rencana pengembangan organisasi.

Dari hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa rencana

pengembangan organisasi oleh Kepala Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis juga masih belum optimal. Hal ini terlihat dari kurangnya koordinasi antar pihak terkait, Sumber Daya Manusia yang masih perlu dibina lagi, serta kurangnya anggaran karena adanya pandemi covid-19.

d) Adanya pemanfaatan sumber daya yang optimal.

Dari hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa pemanfaatan sumber daya oleh Kepala Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor termasuk sumber daya manusia, sumber daya alam, serta sarana prasarana di Desa Sukamaju. Menurut salah satu informan, pemanfaatan sumber daya oleh Kepala Desa masih dalam dalam tahap pengoptimalan karena terkendala oleh anggaran. Dana untuk pengembangan potensi yang ada, saat ini sebanyak 40% dialihkan pada bidang ekonomi dan kesehatan dalam rangka penanggulangan pandemi covid-19.

e) Adanya kemampuan menganalisis sumber daya yang dimiliki oleh organisasi.

Dari hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa kemampuan Kepala Desa Sukamaju dalam menganalisis sumber daya yang dimiliki organisasi masih kurang. Hal ini terlihat dari kemampuan menganalisis Kepala Desa yang masih rendah sehingga masih memerlukan bantuan bawahan dan arahan

Kecamatan, dan dana yang akan digunakan dalam penggalan potensi yang tidak cukup.

2. Pimpinan Sebagai Wakil Dan Juru Bicara Birokrasi

Menjalin hubungan yang baik dengan berbagai pihak di luar organisasi merupakan tugas penting seorang pemimpin. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kelancaran penyelenggaraan program Pemerintah Desa. Mengingat pentingnya hubungan antar elemen masyarakat, Kepala Desa tentunya harus bisa menjalin kerjasama yang baik guna memperoleh dukungan dalam setiap pencapaian tujuan desa.

a) Adanya hubungan kerjasama yang baik dengan organisasi lain.

Dari hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa dalam menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan organisasi lain oleh Kepala Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis terhambat oleh kurangnya koordinasi dan pendapat yang berbeda diantara kedua pihak. Koordinasi harus lebih ditingkatkan lagi agar hubungan kerja sama dengan organisasi lain terus berjalan baik.

b) Adanya dukungan dari organisasi lain untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Dari hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa semua elemen masyarakat termasuk lembaga-lembaga desa, lembaga yang terkait dengan desa, tokoh masyarakat, serta masyarakat selalu mendukung apa yang menjadi keputusan Pemerintah Desa

Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, baik itu dukungan fisik maupun non fisik. Namun kadang terhambat oleh bedanya pemahaman antara Pemerintah Desa dengan lembaga-lembaga desa maupun dengan masyarakat.

3. Pimpinan Sebagai Komunikator Yang Efektif

Fungsi kepemimpinan selanjutnya yang harus dipenuhi ialah pimpinan sebagai komunikator yang efektif, dimana seorang pemimpin harus mampu berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini berpengaruh terhadap hubungan antara atasan dengan bawahan. Kekeliruan dan kesalahpahaman dapat dihindari apabila Kepala Desa mampu menyampaikan pesan dengan baik.

a) Adanya koordinasi dengan perangkat desa dalam setiap pengambilan keputusan.

Dari hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa dalam koordinasi dengan bawahan dalam setiap pengambilan keputusan oleh Kepala Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis terhambat oleh kurangnya pemahaman Kepala Desa tentang kebijakan yang ada dan perangkat desa yang masih kurang paham akan tupoksinya, sehingga dalam pengambilan komunikasi masih sering mis komunikasi karena kurangnya koordinasi. Namun Kepala Desa memiliki kemauan untuk mempelajari dan berusaha memahami setiap kebijakan yang ada khususnya kebijakan yang baru dikeluarkan

pemerintah pusat. Komunikasi juga lebih ditekankan lagi dalam setiap pengambilan keputusan agar tidak terjadi kesalahpahaman.

- b) Adanya keterampilan pemimpin dalam menyampaikan pesan kepada bawahannya.

Dari hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa Kepala Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis mempunyai keterampilan yang baik dalam menyampaikan pesan kepada bawahannya sehingga pesan tersebut mudah dipahami. Kepala Desa mampu menyesuaikan dengan lawan bicaranya. Namun terhambat oleh penerimaan pribadi masing-masing perangkat desa terhadap apa yang disampaikan oleh Kepala Desa. Kadang mereka kecewa karena pembawaan Kepala Desa yang terlalu tegas, kadang juga mereka tidak memahami pesan yang disampaikan beliau.

- c) Pesan yang disampaikan pemimpin tidak menimbulkan konflik diantara bawahan.

Dari hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa pesan yang disampaikan Kepala Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis kadang menimbulkan kesalahpahaman diantara bawahan. Hal ini terjadi karena kurangnya koordinasi sehingga kedua belah pihak menjadi beda paham. Namun Kepala Desa berupaya untuk menjelaskan dengan lebih rinci agar bawahan paham dengan pesan yang disampaikan.

4. Pimpinan Sebagai Mediator

Sebagai seorang pemimpin, Kepala Desa harus mampu menjadi mediator yang handal dalam setiap permasalahan/konflik yang terjadi diantara bawahan. Kepala Desa harus bisa memahami setiap permasalahan yang terjadi dan harus mencari jalan keluarnya. Dalam menyelesaikan konflik, Kepala Desa harus menjadi penengah dan tidak memihak salah satu pihak.

- a) Adanya kemampuan pemimpin dalam memahami setiap permasalahan yang terjadi diantara bawahan.

Dari hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa dalam kemampuan memahami setiap permasalahan yang terjadi diantara bawahan oleh Kepala Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis terkadang terhambat oleh kurangnya pemahaman Kepala Desa tentang suatu masalah karena beliau hanya mengetahui sedikit informasi. Selain itu permasalahan yang ada biasanya dapat diselesaikan sebelum sampai di Kepala Desa. Namun Kepala Desa terus mencari tahu apa saja permasalahan yang terjadi diantara bawahan untuk kemudian dipahami dan segera mencari jalan keluarnya melalui musyawarah.

- b) Pemimpin mampu menyelesaikan konflik/pertikaian yang terjadi diantara bawahan.

Dari hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa dalam kemampuan pemimpin dalam

menyelesaikan konflik/ pertikaian yang terjadi diantara bawahan oleh Kepala Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis terhambat oleh pihak yang terlibat konflik yang merasa tidak puas terhadap jalan atau solusi yang diambil oleh Kepala Desa. Namun dalam upaya menyelesaikan konflik/ pertikaian Kepala Desa menempuh jalan musyawarah untuk menghindari kekecewaan di salah satu pihak.

5. Pimpin Selaku Integrator

Apabila seorang pemimpin tidak mampu menjadi pemersatu bawahan, maka hal ini akan menimbulkan pergaulan yang terkotak-kotak. Dan ini akan berakibat pada keharmonisan anggota organisasi yang nantinya bisa menghambat proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Kepala Desa juga harus bersikap adil dalam memperlakukan bawahannya agar tidak menimbulkan kecemburuan diantara bawahan.

a) Adanya kemampuan pemimpin dalam menyatukan persepsi kerja bawahan guna pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam organisasi.

Dari hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa Kepala Desa Sukamaju dianggap belum berhasil 100% dalam menyatukan persepsi kerja bawahan. Kepala Desa memang mempunyai visi misi yang jelas, jadi mau tidak mau bawahan harus mengikuti dan membantu mewujudkan visi misi tersebut. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa di dalam suatu

organisasi tentunya memiliki pandangan yang berbeda, dalam hal ini peran pemimpin sangat dibutuhkan. Jika pemimpin mampu menyatukan persepsi kerja bawahannya, maka tujuan yang telah ditetapkan dalam organisasi akan mudah tercapai.

b) Pemimpin dapat menjadi pemersatu dalam pergaulan bawahan.

Dari hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa dalam mempersatukan pergaulan bawahan oleh Kepala Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis terhambat oleh karakter dan kesibukan masing-masing perangkat desa, sehingga apabila ada kegiatan bersama untuk menjaga keharmonisan organisasi ada beberapa yang tidak bisa ikut. Namun Kepala Desa berusaha memahami karakter bawahannya, begitu pun perangkat desa yang harus memahami karakter atasannya. Komunikasi dan koordinasi semakin ditingkatkan agar pergaulan bawahan tetap terjaga dan tidak terkotak-kotak.

c) Pemimpin bersikap adil dalam memperlakukan bawahan.

Dari hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa Kepala Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis masih belum cukup adil dalam memperlakukan bawahannya. Sikap beliau kadang menimbulkan rasa iri diantara bawahan. Terutama dalam pelimpahan tugas satu perangkat desa kepada perangkat desa yang lain dan dalam penetapan teguran dan hukuman yang

dirasa masih belum adil. Namun Kepala Desa berusaha untuk bersikap lebih adil lagi dalam berbagi hal supaya keharmonisan organisasi tetap terjaga dan sikap atau keputusannya tidak menimbulkan rasa iri diantara bawahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kepemimpinan yang dijalankan oleh Kepala Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis masih belum optimal karena masih mengalami berbagai hambatan, seperti : pemanfaatan sumber daya yang belum optimal dan kemampuan Kepala Desa dalam menganalisis sumber daya yang masih kurang, kurangnya koordinasi antara Kepala Desa dengan bawahan dan pesan yang disampaikan Kepala Desa kadang menimbulkan konflik, serta kurangnya kemampuan Kepala Desa dalam menyatukan persepsi kerja bawahan dan sikap Kepala Desa yang dirasa belum adil terhadap bawahannya.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam Kepemimpinan Kepala Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis dilakukan berbagai upaya seperti Kepala Desa senantiasa melibatkan perangkat desa dan meminta arahan dari pihak kecamatan dan pendamping desa dalam menganalisis dan memanfaatkan

sumber daya yang ada di desa, apabila terjadi kekeliruan maka diadakan musyawarah kembali untuk mencari keputusan terbaik, serta Kepala Desa terus berkomunikasi dan berkoordinasi agar anggota organisasi memiliki persepsi kerja yang sama dan terus berusaha agar lebih adil lagi pada bawahannya. Sehingga Kepemimpinan Kepala Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis menjadi optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku - Buku

Fahmi, I. (2018). *Pengantar Ilmu Kepemimpinan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Hutahean, W. S. (2021). *Pengantar Kepemimpinan*. Malang: Ahlimedia Press.

Hutahean, W. S. (2021). *Teori Kepemimpinan*. Malang: Ahlimedia Press.

Kartono, K. (2010). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Pasolong, H. (2015). *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta.

Dokumen

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.